

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tanjung Tiram merupakan salah satu kecamatan yang ada di Batu Bara dan sebagian besar wilayahnya berada disekitar pinggiran laut, oleh karena itu menangkap ikan atau menjadi nelayan adalah mata pencaharian utama penduduk Tanjung tiram disamping bertani dan berkebun. Nelayan yang bekerja menangkap ikan mayoritas penduduk dengan suku melayu pesisir.

Nelayan sering juga disebut dengan Rumah Tangga Perikanan. Nelayan adalah orang yang melakukan penangkapan/ budidaya di laut, ditempat yang masih dipengaruhi pasang-surut laut (Ika N Khrisnayanti: 20).

Membahas mengenai nelayan, berarti kita juga harus membahas mengenai persoalan kehidupan nelayan dan keluarganya. Persoalan kehidupan nelayan tidak hanya berada pada pekerjaannya yaitu bagaimana seorang nelayan mencari nafkah, memperjuangkan hidupnya ditengah laut, namun lebih daripada itu persoalan yang lebih krusial dan sering dihadapi nelayan adalah terletak pada kehidupan Nelayan itu sendiri. Menjadi seorang nelayan bukanlah pilihan bagi mereka melainkan karena mereka tidak punya pilihan lain untuk menjalankan profesi lain yang diakibatkan rendahnya *skill* atau keahlian yang mereka miliki.

Skill atau keahlian merupakan bagian dari Sumber Daya Manusia yang harus dikembangkan. Pengembangan dan pembentukan skill tersebut dapat ditempuh melalui dunia pendidikan. Rendahnya pengalaman pendidikan para nelayan mengakibatkan masalah Nelayan tidak pernah lepas dari kemiskinan karena Sumber Daya Manusia erat sekali hubungannya dengan aspek ekonomi

seorang sehingga mereka sering disebut sebagai masyarakat yang terpinggirkan.

Persoalan lain yang cukup pelik dalam masyarakat nelayan adalah persoalan anak. Menjadi nelayan bukanlah harga mati bagi anak nelayan. Tetapi realitas menyatakan bahwa anak nelayan tetap menjadi nelayan. Anak nelayan memang terpinggirkan, rata-rata mereka hanya mampu mengecap pendidikan dasar. Banyak factor yang melatar belakangi mengapa mereka tidak melanjutkan sekolahnya kejenjang yang lebih tinggi. Factor ekonomi dan sosio-kultural merupakan penyebab utama mereka berhenti sekolah.

Kehidupan yang dekat dengan sumber daya laut, cukup memanjakan anak nelayan di pelabuhan Tanjung Tiram, dampaknya adalah anak nelayan tidak lagi tertarik untuk melanjutkan sekolahnya karena dengan upah yang mereka dapat saat membersihkan sampan atau memperbaiki jaring membuat mereka lebih tertarik, dengan kata lain sejak usia dini, mereka sudah mampu untuk mengumpulkan uang, sehingga pendidikan tak punya daya tarik bagi mereka untuk memperbaiki hidup mereka.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tak dapat dilepaskan dari kehidupan kita. Sejak kita dilahirkan hingga kita bertumbuh menjadi dewasa, semua tak lepas dari proses pendidikan. Dari pendidikan informal hingga pendidikan formal. Dewasa ini pemerintah berupaya untuk memajukan sistem pendidikan Indonesia dengan cara mengalokasikan dana dua puluh persen dari APBN Indonesia, agar semua masyarakat Indonesia dapat mengecap pendidikan melalui lembaga sekolah. Pemberian bantuan operasional sekolah yang merupakan bukti konkret dari kepedulian pemerintah ternyata tidak selaras dengan

respon sebagian masyarakat nelayan di daerah ini, sangat disayangkan apabila anak-anak nelayan yang harusnya duduk di bangku sekolah harus berada dipelabuhan untuk membersihkan sampan.

Rendahnya ketertarikan anak nelayan untuk melanjutkan pendidikannya mengakibatkan banyak dari mereka yang hanya tamat sekolah dasar dan memiliki tingkat pendidikan yang rendah, seolah menjadi keadaan turun temurun pada kehidupan nelayan, hal inilah yang memberikan daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut, bagaimana pandangan para nelayan terhadap pentingnya pendidikan anak mereka. Maka dari itu peneliti mengambil judul “**Persepsi Nelayan terhadap Pentingnya Pendidikan Anak di Tanjung Tiram, Batu Bara**”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Masalah kehidupan nelayan
2. Aspek-aspek sosiologis dan pandangan hidup yang melekat didaerah tersebut
3. Rendahnya ketertarikan anak nelayan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi
4. Pandangan nelayan terhadap pentingnya pendidikan anak.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas perlu kiranya dibatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Rendahnya ketertarikan anak nelayan untuk melanjutkan sekolahnya di Tanjung Tiram
2. Persepsi Nelayan Tanjung Tiram terhadap pendidikan anak dilihat dari latar belakang pendidikan Nelayan dan penghasilan Nelayan.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Dengan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kehidupan nelayan Tanjung Tiram ditinjau dari latar belakang kehidupan ekonomi dan pendidikan?
2. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan banyak anak nelayan yang tidak melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi?
3. Bagaimana persepsi nelayan Tanjung Tiram terhadap pentingnya pendidikan anak di Tanjung Tiram?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kehidupan nelayan Tanjung Tiram ditinjau dari latar belakang kehidupan ekonomi dan pendidikan .
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan banyak anak nelayan yang tidak melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi.
3. Untuk mengetahui persepsi nelayan Tanjung Tiram terhadap pentingnya pendidikan anak di Tanjung Tiram

### 3.1 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Memberikan motivasi kepada Nelayan Tanjung Tiram untuk melanjutkan pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Memberikan pengetahuan pada masyarakat mengenai manfaat dari pendidikan yang dapat mengubah status seseorang.
3. Memberi masukan bagi peneliti sejenis di masa akan datang.

